

KAJIAN ESTETIKA SENI LUKIS OBJEK ALAM KARYA ARFIAL ARSAD HAKIM

Oleh:
Yudo Apri Asmoro*

ABSTRAK

Artikel ini merupakan hasil penelitian yang membahas tentang proses penciptaan seni lukis karya Arfial Arsad Hakim. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori Weits Mooris. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai nara sumber, sumber tertulis dan foto guna memperoleh data yang diperlukan. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan pendokumentasian. Proses analisis data: interpretasi dan interaksi dengan pendekatan teori Weitz Moris dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: pengumpulan data, reduksi, sajian data, serta kesimpulan. Hasil penelitian dari Kajian Estetika Seni Lukis Objek Alam Karya Arfial Arsad Hakim adalah pengaruh seni abstrak telah merubah gaya seni lukis Arfial Arsad Hakim. Pengaruh seni abstrak telah mendorong Arfial Arsad Hakim untuk meninggalkan objek alam yang dibuat dengan mendistorsi bentuk sehingga lebih sederhana namun tetap harmonis. Bentuk visual seni lukis karya Arfial Arsad Hakim mengalami penyederhanaan bentuk dan warna. Bentuk divisualkan lebih sederhana namun tetap harmonis dengan sapuan kuas yang halus. Menggunakan warna yang teduh dan tidak kontras. Sapuan kuas yang halus menghasilkan garis yang lembut. Menurut pendapat beberapa pengamat seni, Arfial Arsad Hakim mampu melukiskan alam yang berbeda dengan pelukis alam lainnya. objek dan komposisinya telah berubah sehingga mampu memberi kesan tenang dan lembut. Meskipun Arfial Arsad Hakim adalah orang yang teguh dan keras, tetapi dia suka berdialog dengan ketenangan dan kelembutan.

Kata kunci: Estetika, Objek, Seni Lukis, Arfial Arsad Hakim

ABSTRACT

This article is the result of research that talks about the process of creating art works Arfial Arsad Hakim. This study uses descriptive qualitative research. This study uses the theory Weits Moorish. Source of data in this study was obtained from various sources, written sources and photographs in order to obtain the necessary data. The authors use the technique of collecting data through observation, interviews, library research, and documentation. The process of data analysis: interpretation and interaction with Moris Weitz theoretical approach carried out through several stages: data collection, reduction, data presentation, and conclusion. The results of the Study of Aesthetic Art Objects Nature Works Arfial Arsad Hakim is the influence of abstract art has changed the style of painting Arfial Arsad Hakim. The influence of abstract art has pushed Arfial Arsad Hakim to leave the natural objects that make by distorting the shape so that a more modest but still harmonious. Forms of visual art works Arfial Arsad Hakim been simplified shapes and colors. Visualized form is simpler but still in harmony with delicate brush strokes. Using the color shade and contrast. Delicate brush strokes produce a soft line. In the opinion of some observers art, Arfial Arsad Hakim able to describe the different nature with other natural painter. object and composition has been changed so as to give the impression of calm and gentle. Although Arfial Arsad Hakim is firm and hard, but he likes to dialogue with calmness and gentleness.

Keywords: Aesthetics, Objects, painting, Arfial Arsad Hakim

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Arfial Arsad Hakim bukanlah nama yang asing dalam dunia seni rupa Indonesia. Pengalaman pengalamannya baik di dalam negeri maupun di luar negeri sudah tidak diragukan lagi, telah berkiperah di dalam dunia seni rupa sejak tahun 70an hingga sekarang. Arfial Arsad Hakim dikenal seorang yang santun dan tidak banyak bicara, namun dia dikenal sebagai pelukis yang teguh dan tidak plin-plan dalam menekuni suatu genre seni lukis yang cukup berkarakter dan berciri khas yang kental selalu melukiskan pemandangan tema-tema alam yang selalu dilukiskan Arfial Arsad Hakim kedalam karya seni lukis Arfial Arsad Hakim.

Banyak orang berpendapat melukis obyek pemandangan semata-mata hanya memindahkan obyek yang ada di alam, kemudian diikuti meniru warna-warna yang ada pada banyak obyek yang dilukis. Bahkan ada yang berpendapat melukis pemandangan alam tak ubahnya seseorang mempergunakan kamera kemudian memotret bagian yang ada di alam sebagai obyek foto, tetapi unsur

emosional dan psikologis sebagaimana dikenal dalam lukisan tidak masuk ke dalam obyek foto karena telah diatur oleh teknologi kamera. Maka jadilah ia sebagai foto yang hadir apa adanya.

Namun berbeda dengan karya Arfial Arsad Hakim yang mengangkat alam sebagai sumber idenya, kita tidak pernah menemui alam yang sesuai kenyataan, melainkan alam yang telah mengalami penyeleksian bentuk dan warna, sehingga lebih simpel dan garisnya yang halus. Karyanya yang khas dengan warna yang teduh, dengan suasana yang lembut menjadikan ciri khas karya Arfial Arsad Hakim. Selain itu jika kita lihat lebih dalam dari keseluruhan karya lukisan Arfial Arsad Hakim hampir semua tidak ada sosok manusia. Seni lukis pemandangan Arfial Arsad Hakim berbeda dari lukisan pemandangan pada umumnya, baik ditinjau dari bentuk, warna dan gayanya.

Hal diatas alasan ketertarikan untuk meneliti karya lukisan Arfial Arsad Hakim untuk mengetahui karya seni lukis Arfial Arsad Hakim dari segi unsure dan bentuk dan visualisasi karya Arfial Arsad Hakim.

Artikel ini akan membahas tentang (1) bagaimana proses penciptaan seni lukis karya Arfial Arsad Hakim, (2) bagaimana bentuk visual seni lukis karya Arfial Arsad Hakim, dan (3) bagaimana persepsi pengamat terhadap estetika seni lukis objek alam karya Arfial Arsad Hakim.

Seni lukis Arfial Arsad Hakim dengan objek alam merupakan kesatuan yang utuh, telah mengalami pengolahan dan penyederhanaan bentuk dan warna yang khas baik dari segi ide maupun proses melukis, untuk mengkaji seni lukis objek alam karya Arfial Arsad Hakim, penulismenggunakan pendekatan teori dari Weitz Morris dalam rangka membedah karya seni lukis Arfial Arsad Hakim, teori Weitz Morris yang juga disebut dengan teori organis sesuai dengan ciri organis dari karya seni menganut pendirian bahwa isi dari karya seni adalah semua unsur dari karya seni lukis tersebut. Beberapa unsur karya seni lukis antara lain:

1. Garis

Garis merupakan elemen dasar dalam seni rupa yang mengandung arti lebih dari sekedar goresan. Bahwa garis merupakan

dua titik yang dihubungkan, goresan atau garis yang dibuat seniman akan memberikan kesan psikologis yang berbeda pada setiap garis yang dihadirkan. (Dharsono, 2005:100)

2. Unsur shape/ bentuk

Adalah suatu bidang kecil yang dibatasi oleh suatu garis dan dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau oleh gelap terang pada arsiran atau karena adanya tekstur.

3. Tekstur

Tekstur adalah unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa, sebagai usaha untuk memberikan rasa tertentu pada permukaan bidang pada perwajahan bentuk dan karya seni rupa secara nyata dan semu.

4. Warna

Warna sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa merupakan unsur susun yang sangat penting baik dibidang seni murni maupun seni terapan.

5. Perspektif

Sebuah sistem untuk mempresentasikan keruangan (tiga dimensional) objek pada media dua dimensi sehingga yang kita gambar itu Nampak rill. Ketiga dimensi ini bukanlah yang faktual tetapi hanya visual semata-mata.

6. Gradasi/ Pencahayaan

Gradasi merupakan satu sistem paduan dari laras menuju kekontras, dengan meningkatkan masa dari unsur yang dihadirkan, gradasi merupakan keselarasan dinamik, dimana terjadi perpaduan antara kehalusan dan kekerasan yang hadir bersama seperti halnya kehidupan. (Dharsono, 2004:116)

PEMBAHASAN

Riwayat Kesenimanan Arfial Arsad Hakim

Arfial Arsad Hakim lahir di Medan 11 Juli 1950, kegemaran menggambar mulai semenjak SD, setelah SMA keinginan melukisnya semakin kuat dibawah bimbingan guru menggambar yang merupakan anggota ASRI dan SIMPASRI Bapak Moch. Said dan Bapak M.

Hasan Siregar. Arfial juga bergabung dengan seniman-seniman Medan salah satunya adalah Sanggar Sekar Gunung di Medan, yang didirikan oleh Heru Wiryono, Arfial Arsad Hakim melanjutkan kuliah di UNSRI Palembang belajar di jurusan teknik sipil fakultas teknik dan berhenti melukis karena paksaan orang tua, akhirnya berhenti kuliah karena merasa teknik sipil adalah bukan jalan hidupnya dan pindah ke Bandung meninggalkan Palembang masuk seni rupa di ITB, belajar melukis dalam bimbingan Achmad Sadali, Srihadi, A. D. Pirous.

Abstrak sangat berkembang pesat pada saat itu berpengaruh pada karya arfial, namun tidak lama dikarenakan objek alam telah dirintisnya mulai lama, pada akhirnya kembali lagi melukiskan objek alam, namun arfial mengambil manfaat pada perubahan gaya seni lukis abstrak yang mempengaruhinya, penyederhanaan bentuk dan warna dari pengaruh seni lukis abstrak namun tetap harmonis mengambil objek alam, meninggalkan teknik garap karya naturalis namun tetap bertemakan alam dengan gaya objek penyederhanaan karena pengaruh abstrak.

Konsep Karya Seni Lukis Arfial Arsad Hakim

Bagi Arfial Arsad Hakim melukis bukan hanya sekedar memindahkan segala sesuatu yang terlihat pada permukaan kanvas, akan tetapi menggali apa yang sebenarnya dibalik yang terlihat tersebut. Alam merupakan sumber ide yang sangat mempesona untuk senantiasa menjadi sumber ide. Alam sangat kaya dengan nilai-nilai, semakin kita menghayati maka semakin banyak nilai yang terkandung di dalamnya.

Dari alam dapat menemukan ketenangan yang memberi rasa damai, dapat memahami dan menarik banyak pelajaran dari alam. Alam terbentang menjadi guru, tergantung sejauh mana manusia mau belajar dari sang guru/ alam. Dari alam Arfial Arsad Hakim dapat menemukan ketenangan, saat dalam kesunyian di tengah alam, manusia hanyalah kecil tenggelam dalam keperkasaan alam, pada saat itu semakin percaya akan kebesaran sang pencipta, sepantasnya selalu menjaga kelestarian alam dan bukan merusak alam untuk kepentingan pribadi.

Kajian Estetika Seni Lukis Arfial Arsad Hakim Objek Alam



Gambar 1

Judul : “ Pada Sebuah Perbukitan”,
Media : Cat minyak diatas kanvas,
Ukuran :80 x 70 cm, Tahun : 1978
Copy file oleh Arfial Arsad Hakim

Karya yang berjudul “Pada Sebuah Perbukitan” yang bertemakan alam, Arfial melukiskan suasana rumah penduduk yang berada di lereng perbukitan di pinggir telaga Lembang daerah yang berada di puncak kota Bandung. Kecintaan dan kekaguman Arfial terhadap alam ciptaan Yang Maha Esa dituangkan arfial kedalam kanvas, rumah penduduk yang terbuat dari bahan alam menyatu dengan alam perbukitan dan diselimuti dengan kabut.

1. Garis: Pada karya Arfial menggunakan garis yang dibuat

- mengabur dan goresan yang lembut dan dinamis mengikuti alunan alam yang lembut, efek mengabur divisualkan dengan tertutupnya kabut dari pegunungan, menyelimuti pedesaan tersebut, mengekspresikan Arfial tentang keadaan alam pada saat itu yang masih sejuk dan dingin.
2. Warna: Arfial menggunakan dingin untuk menghasilkan warna yang sejuk, seperti coklat kebiruan, hijau kebiruan, dan didominasi menggunakan warna biru. Warna nuansa biru pada perbukitan memberikan kesan kesejukan, sedangkan perumahan penduduk dibuat lebih gelap sebagai *point of interest*, warna gelap perumahan memberi kesan kokoh dan kuat. *Background* menggunakan warna biru yang kabur memvisualkan awan, *middle ground* memvisualkan wujud perumahan penduduk menggunakan warna yang lebih *kuat dan gelap sekaligus sebagai point interest* dari karya tersebut. Untuk *front ground* Arfial Arsad Hakim menggunakan warna abu-abu kebiruan.
 3. Perspektif: Perspektif karya di atas diambil dari sudut pandang normal dikarenakan sisi atas (langit) dengan sisi bawah (tanah) seimbang. Arfial menitik fokuskan objek rumah penduduk simbol adanya kehidupan manusia,
 4. Pencahayaan: Lukisan yang berjudul “Pada Sebuah Perbukitan” dibuat dengan goresan yang lembut menggunakan gradasi untuk menciptakan kesan jauh-dekat dan menguatkan intensitas warna gelap terang. Pencahayaan dibuat gelap terang pada bentuk rumah penduduk.
 5. Bentuk: Bentuk pada karya Arfial Arsad Hakim berjudul “Pada Sebuah Perbukitan” bersisi persegi dengan ukuran 80x 70cm, bentuk pegunungan divisualisasikan global memberikan kesan kokoh. Pada bentuk rumah Arfial Arsad Hakim membuat bentuk global rumah dengan nuansa gelap yang memberikan kesan kokoh dan kuat.
 6. Tekstur: Tekstur yang dihasilkan

kan dari cat yang dibuat tebal menggunakan pisau palet, untuk menegaskan garis tepi pada wujud rumah. Selain itu memberi kesan tekstur pada permukaan tanah agar tervisualisasi sedikit bergelombang dan kokoh atau kuat pada perumahan.



Gambar 2

Judul : "Nuansa Alam IV"
Media : Cat minyak diatas kanvas.
Ukuran : 85 x 75 cm, Tahun : 2004
Copy file oleh Arfial Arsad Hakim

Karya berjudul "Nuansa Alam IV" melukiskan tentang suasana persawahan dengan padi yang sudah menguning menandakan saatnya untuk memanen dan petak sawah yang terendam air untuk pengairan persawahan. Terdapat rumah penduduk di samping sawah dengan latar belakang pegunungan yang menjulang tinggi. Arfial memindahkan objek dari hasil

potret yang diolah lagi dengan ciri khasnya, objek diambil Arfial pada saat pulang kampung di daerah pinggiran Palembang.

1. Garis: Garis dapat terbentuk dari perpaduan dua warna. Seperti halnya dengan karya Arfial garis yang lembut seperti karya sebelumnya, garis vertikal yang membatasi antara pegunungan dan persawahan, goresan pohon kelapa yang sangat ekspresif dan spontan, berbeda dengan goresan petak persawahan yang lembut melantun mengikuti harmoni alam.
2. Warna: Langit divisualisasikan menggunakan warna biru tua yang digradasi ke biru muda, pegunungan warna biru dengan sedikit nuansa putih pada ujung atas gunung, pohon yang berada pada bawah pegunungan menggunakan warna hijau kekuningan, persawahan dengan padi yang menguning divisualisasikan menggunakan warna hijau kekuningan, dan sawah yang terendam air divisualisasikan menggunakan warna biru.
3. Perspektif: Karya di atas diambil

dari sudut pandang mata normal memvisualkan suatu objek tepat di depan mata, benda yang jauh semakin kecil dan warna benda yang jauh akan semakin kabur.

4. Pencahayaan: Karya lukis yang berjudul “Nuansa Alam IV” warna paling depan menggunakan warna yang kuat semakin menjauh Arfial menggunakan warna yang lebih lembut dan menjadi kabur dan bernuansa biru keputihan. Pencahayaan pepohonan dibuat sedikit pencahayaan gelap terang.
5. Lukisan yang berjudul “Nuansa Alam IV” berbentuk persegi panjang dengan ukuran 85x 75 cm. Bentuk lebih detail dibandingkan dengan karya-karya yang sebelumnya. Bentuk pepohonan yang sudah digarap hampir menyerupai bentuk pohon, bentuk perumahan penduduk Arfial menitik fokuskan pada bentuk atapnya yang memberikan keteduhan di dalam rumah. Bentuk pegunungan yang berdampingan dan kokoh menjulang tinggi memvisualkan masih terjaganya kelestarian

alam.



Gambar 3

“Nuansa Alam IX-Pantai Pacitan II”,
Media : Cat minyak diatas kanvas,
Ukuran : 68 x 62 cm, Tahun: 2006
Copy file oleh Arfial Arsad Hakim

Pada karya yang berjudul “Nuansa Alam IX-Pantai Pacitan” Arfial melukiskan suasana di pantai srau pacitan, pohon pohon pandan yang berjajar subur, pantai yang tenang dan karang yang tampak dari kejauhan yang kuat dan kokoh, pada karya berikut berbeda dari karya sebelumnya yang selalu merespon suasana alam pegunungan dan pedesaan. Arfial melukiskan pantai.

1. Garis: Karya yang berjudul “Nuansa Alam IX- Pantai Pacitan II” terlihat garis pantai yang melintang vertikal membelah antara langit dan tanah.

- Pada batang pohon tergores garis-garis yang spontan. Pada garis pantai, Arfial menggoreskan dengan lurus vertikal.
2. Warna: Pada pasir pantai divisualisasikan menggunakan warna coklat tua, semakin mendekati air semakin memutih. Air pada laut yang dalam divisualisasikan menggunakan warna biru tua, sedangkan karang yang keras divisualisasikan Arfial menggunakan warna biru muda yang memutih pada bagian atas.
 3. Perspektif: karya di atas diambil dari sudut pandang mata normal menggambar perspektif dengan menggambarkan suatu objek tepat depan mata.
 4. Pencahayaan: daun pada pepohonan digarap dengan adanya sedikit gradasi, pada pasir pantai berkesan pencahayaan warna depan kuat warna belakang semakin mengabur. Pencahayaan awan pada bagian atas nuansa biru tua memudar putih kebawah mendekati air pantai.
 5. Karya berjudul “Nuansa Alam IX- Pantai Pacitan II” berbentuk persegi dengan ukuran 68x 62cm, bentuk yang divisualisasikan pada karya tersebut mulai ada pendetailan dibandingkan karyanya yang sebelumnya. Bentuk akar pohon yang menancap ke pasir yang mulai dikerjakan. Bentuk pada karya Arfial Arsad Hakim di atas melukiskan bentuk dengan proporsi yang sudah lebih detail dibandingkan dengan karya sebelumnya bentuk mulai jelas terlihat dengan adanya gradasi warna pasir maupun warna langit, bentuk pohon pandan yang mulai terlihat garis-garis daun yang mulai digarap.

Persepsi Pengamat Terhadap Seni Lukis Objek Alam Karya Arfial Arsad Hakim

Narsen Afatara (63 tahun), Arfial adalah pelukis pemandangan yang lain dibanding pelukis pemandangan lain seperti wakidi, Basuki Abdullah, pelukis Sudjojono, sisi lain dari Arfial dan pelukis lain adalah banyak belajar dari akademis ataupun non formal kemampuan dalam penyelesaian dalam aspek bentuk, perubahan bentuk,

komposisi, berbeda dengan pelukis seniornya, karena telah menerapkan teori yang dipelajari semasa studinya di ITB. Arfial cenderung memakai warna monokrom atau satu warna akan tetapi ada sedikit gradasi-gradasi, karena kebanyakan pelukis pemandangan masih natural, akan tetapi arfial mencoba untuk merubah atau mendeformasi dari unsure bentuk, warna dan komposisi.

Soegeng Toekio (71 tahun), Arfial melukiskan alam berbeda dengan pelukis alam lainnya seperti lukisan alam yang telah ada melainkan alam yang telah mengalami perubahan sesuai yang dirasakan visualisasi dari segi bentuk, warna, komposisi sudah berbeda dengan alam yang sebenarnya, yang memberi kesan ketenangan, kedamaian, walaupun Arfial seorang yang teguh dan keras, akan tetapi Arfial lebih suka berdialog dengan kedamaian dan ketenangan.

Kunara (52 tahun) pelukis di Pujasari, perjalanan Arfial yang panjang membuat karyanya semakin matang, Arfial adalah seorang yang teguh pendiriannya dalam mendalami aliran lukisan pemandangan yang didapat bukan hanya dalam waktu yang singkat

akan tetapi telah bertahun-tahun hingga saat ini.

Tony Purnomo (58 tahun) berpendapat bahwa warna pada karya seni lukis Arfial merasakan kebosanan dengan warna yang hampir sama, karya Arfial menurut Tony Purnomo merupakan pelukis produktif namun kurang kreatif, dikarenakan dari semenjak kenal dengan Arfial, karya Arfial selalu menggunakan warna yang sedikit sekali perbedaan hanya saja merubah komposisi. Karya-karyanya yang tidak melukiskan sesuatu yang terjadi pada saat ini karena pada saat melukis tidak ada yang diperjuangkan atau himbauan/ misi untuk menjaga alam.

SIMPULAN

Proses berkesenian Arfial Arsad Hakim yang panjang semenjak masih kecil, kegiatan melukis Arfial semakin sering tidak hanya dilakukan pada sekolah formal akan tetapi juga bergabung dengan seniman- seniman Medan salah satunya adalah Sanggar Sekar Gunung di Medan, yang didirikan oleh Heru Wiryono. Berawal dari mereproduksi secara bertahap Arfial mulai menuangkan ekspresi pribadinya terhadap karya

lukisnya. Arfial Arsad Hakim masuk seni rupa di ITB tahun 1972- 1978, belajar melukis dalam bimbingan Achmad Sadali, Srihadi, A. D. Pirous. Arfial pun mulai mengenal lukisan abstrak dan mulai melukis dengan gaya abstrak karena seni lukis abstrak berkembang pesat di Seni Rupa ITB pada saat itu dan cukup berpengaruh besar pada karya-karyanya. Namun hanya bersinggah tidak lama dikarenakan objek alam yang telah dirintisnya semenjak lama, akhirnya Arfial kembali lagi dengan melukiskan objek alam, namun Arfial mengambil manfaat dari perubahan gayanya di seni lukis abstrak, menjadi ciri khas karya Arfial Arsad Hakim sampai sekarang.

Bentuk visual seni lukis karya Arfial Arsad Hakim mengalami penyederhanaan bentuk dan warna, dikaji menggunakan teori Weitz Morris bahwasanya isi dari karya seni adalah semua unsure dari karya seni tersebut. Garis pada karya seni lukis Arfial divisualkan lembut dan halus. Bentuk pada karya Arfial Arsad Hakim divisualisasikan dengan penyederhanaan bentuk dan divisualisasikan lebih simpel. Tekstur pada karya Arfial Arsad Hakim dibuat dari pisau palet

memberikan efek kuat dan kokoh. Warna pada karya seni lukis Arfial Arsad Hakim divisualisasikan menggunakan warna yang dingin dan sejuk, cenderung menggunakan warna bernuansa biru, hijau, putih, meskipun ada karya baru sudah memasukkan warna kuning ke dalam karya lukisnya. Perspektif Arfial cenderung menggunakan perspektif mata burung, perspektif mata katak dan perspektif mata normal. Gradasi/ pencahayaan pada karya Arfial divisualisasikan pencahayaan yang lembut dengan gradasi tipis dan semu, gradasi antar warna divisualisasikan lembut.

Pendapat pengamat seni mengenai lukisan karya Arfial Arsad Hakim melukiskan alam yang berbeda dengan pelukis alam lainnya melainkan alam yang telah mengalami perubahan dari segi bentuk dan komposisi dan memberikan kesan ketenangan dan kelembutan walaupun Arfial Arsad Hakim adalah seorang yang teguh dan keras akan tetapi Arfial Arsad Hakim sennag berdialog dengan ketenangan dan kelembutan. Namun, saat memandang karya Arfial Arsad Hakim merasakan kebosanan dikarenakan warna dan nuansa yang hampir sama, Arfial Arsad

Hakim merupakan pelukis yang produktif namun kurang kreatif dikarenakan Arfial Arsad Hakim selalu menggunakan warna yang bernuansa sama.

****Penulis adalah lulusan Prodi. Seni Rupa Murni ISI Surakarta***

DAFTAR PUSTAKA

Arfial Arsad Hakim. "Dokumen pribadi periode 1968- 2006"

Dharsono Sony Kartika. "Kritik Seni". 2004

Edi Kurniadi, "Tema Alam Dalam Lukisan Arfial Arzad Hakim Periode 1996- 2006", Universitas Negeri Surakarta. 2007

Katalog pameran Perjalanan Seni Lukis Indonesia koleksi bentara budaya 2004

Katalog pameran 30 tahun perjalanan Arfial Arzad Hakim periode 1996- 2006

Katalog Catur Gatra pameran empat perupa 1-5 Desember 2012 Balai Soedjatmoko Solo

Lexy J, Moleong. "Metodologi penelitian kualitatif". PT Remaja Rosda Karya, Bandung. 2008

Mikke Susanto. "Diksi Seni Rupa". 2002

Muhardini Nur Afifah. "Pergelaran",

dalam Solopos 6 Mei 2013

Nooryan Bahari. "Kritik Seni wawancara apresiasi dan kreasi". Bandung. Pustaka Pelajar, 2005

Rahayu Satrini. "Pojok inspirasi", dalam Joglo Semar, 3 Mei 2013

Soedarso, SP. "Sebuah pengantar untuk apresiasi seni". Yogyakarta. Saku Dayar Sana. 1990

_____. "Tinjauan seni". Yogyakarta. Suku Dayar Sana. 1990

The Liang Gie. "Filsafat Keindahan". 2003

Umar Kayam. "Seni Tradisi Masyarakat". Sinar Harapan. Jakarta. 1991

"Wikipedia sungai musi" dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Sungai_Musi 25 mei 2012